

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU KENAKALAN SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH 15 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

Sri Handayani

A 510130148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU KENAKALAN SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH 15 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

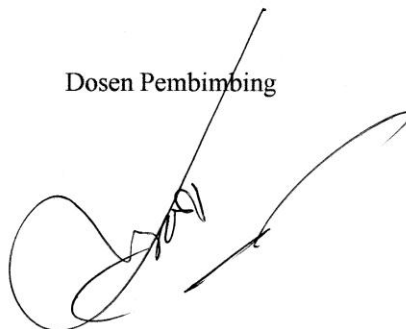
Oleh:

Sri Handayani

A510130148

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a series of strokes, ending in a long horizontal line that extends to the right.

Drs. Suwarno, S.H., M.Pd.
NIK. 195

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU KENAKALAN SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH 15 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017

OLEH:

Sri Handayani

A510130148

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 07 Maret 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Suwarno, S.H, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Februari 2017

Penulis



Sri Handayani

A510130148

UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU KENAKALAN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 15 SURAKARTA

TAHUN AJARAN 2016/2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bentuk-bentuk perilaku kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta, 2) Faktor penyebab kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta 3) Upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta, 4) Hambatan-hambatan guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas I sampai kelas VI, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh di uji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis dengan lima tahapan yaitu perencanaan, permulaan penghimpunan data, himpunan data dasar dan reduksi, penutupan penghimpunan dan penyajian data, penyempurnaan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti; menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, meminta uang temannya, merokok, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil mengganggu temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, dan mengunggah gambar yang tidak baik di *facebook*. 2) Faktor penyebab kenakalan siswa yaitu dari faktor *endogen* dan faktor *eksogen*. 3) Upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa yaitu upaya preventif, seperti: memberikan nasihat kepada semua siswa pada saat jam pelajaran, upaya korektif, seperti: mengontrol perilaku siswa, mengecek kondisi siswa, komunikasi dengan orang tua, dan melakukan pendekatan secara individu, upaya pembinaan, seperti: memberikan nasihat siswa yang mengalami kenakalan.. 4) Hambatan yang dialami guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa adalah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku siswa.

Kata kunci: guru, kenakalan siswa, perilaku, upaya.

Abstract

The aim of the research is to describe: 1) the types of juvenile delinquency at SD Muhammadiyah 15 Surakarta, 2) the factors that cause of juvenile delinquency at SD Muhammadiyah 15 Surakarta, 3) Teacher's efforts to handle juvenile delinquency at SD Muhammadiyah 15 Surakarta, 4) The obstructions of teacher in handling juvenile delinquency at SD Muhammadiyah 15 Surakarta. The type of research is qualitative research using case study. The informant of the research is the principal, the teachers of grade 1-6 and the students. The technique of collecting data is interview, observation, and documentation. The data that has been gained is tested using source triangulation and technical triangulation. The data is analyzed using five steps such as planning, data compilation, basic data compilation and reduction, covering the compilation, and presenting the data, action of perfecting. The result of the research shows that: 1) the types of juvenile delinquency such as: hiding friend's stuff, fight, noisy, playing, less in pay attention in learning process, absence without information, obey the role, asking friend's wallet, smoking, coming late, telling a lie, disturbing friend, calling friend's name using parent's name, uploading bad photo in facebook. 2) Factors causing the juvenile delinquency that is of endogenous factors and exogenous factors, 3) The effort of the teacher in handling juvenile delinquency is by using prevention, such as: giving advice to all students in learning process, using correcting way like controlling students behaviour, check the condition of the student, making communication with parents, individual approach and caring such as giving advice to the students who make delinquency. 4) The obstacle of the teacher in handling juvenile delinquency is the lack of parent's support and attention to the student's behaviour.

Keywords: teacher, juvenile delinquency, behavior, efforts

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana untuk mengoptimalkan pendidikan di Indonesia. Sekolah berperan penting dalam membentuk generasi bangsa Indonesia. Peran penting sekolah dalam pendidikan adalah terciptanya kondisi yang nyaman di sekolah, dimana siswa belajar dengan baik, tidak adanya perkelahian, serta perilaku kenakalan siswa di sekolah.

M. Gold dan J.Petronio dalam Sarlito (2012: 251-252) mengatakan bahwa “kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Perilaku anak-anak yang kurang kena di hati dapat pula dikatakan sebagai kenakalan (Kuper and Kuper, 2008: 188).

Berdasarkan pengamatan saat magang asisten guru bulan Agustus 2016 dan wawancara dengan salah satu guru, terdapat perilaku kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta. Kenakalan siswa itu dijumpai pada saat peneliti mengajar di ruang kelas. Ada beberapa siswa melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan, seperti: mendorong temannya saat pelajaran berlangsung, berperilaku tidak sopan pada guru (berbicara keras dan kasar, duduk diatas meja), berkelahi, dan mengejek temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris SD Muhammadiyah 15 Surakarta pada tanggal 26 Oktober 2016 mengatakan bahwa memang terdapat perilaku kenakalan siswa seperti: ada siswa yang menyembunyikan sepatu temannya, siswa yang suka mengganggu temannya (mengejek, mengambil barang temannya tanpa izin, rebutan mainan).

Akar masalah yang terjadi adalah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, sehingga siswa berperilaku menyimpang atau nakal. Usulan atas pemecahan masalah diatas adalah guru sebagai orang tua ke dua dari siswa berkewajiban untuk mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik (Imam al-Ghazali dalam Ngainun Naim, 2009: 16-17). Oleh sebab itu maka seorang guru harus dapat menangani perilaku kenakalan siswa sehingga siswa tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak baik. Berdasarkan penjelasan diatas

maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.”

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan perhatian dan tindakan terhadap tingkah laku atau perbuatan siswa yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat dimana perilaku tersebut membuat resah dan mengganggu ketentraman orang lain sehingga apabila tidak segera ditangani akan berakibat pada masalah yang akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Peneliti nantinya akan meneliti berbagai bentuk-bentuk perilaku kenakalan siswa, faktor penyebab, upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswas, serta hambatan yang dialami oleh guru. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 15 Surakarta yang berlokasi di Jln Pajajaran 4 RT/RW 01/XV Sumber, Banjarsari, kota Surakarta. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah dikarenakan melihat fenomena perilaku siswa yang terjadi saat peneliti melakukan program magang asisten guru pada bulan Agustus di SD tersebut. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2016 sampai Februari 2017. Nara sumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas I sampai VI dan siswa SD Muhammadiyah 15 Surakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peranan sebagai pengamat partisipatif dan pewawancara mendalam. Hal itu dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, memperoleh penngalaman, dan memudahkan peneliti untuk memahami situasi yang terjadi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data, untuk

keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada (Muhammad Mulyadi, 2016: 169). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Setelah itu data dianalisis melalui lima tahap yaitu : perencanaan. , permulaan penghimpunan data. himpunan data dasar dan reduksi. penutupan penghimpunan dan penyajian data, dan penyempurnaan (McMillan dan Sally Schumacher dalam Utama, 2015:126-128).

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara dan instrumen pedoman observasi. Instrumen pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara agar pertanyaan peneliti dan jawaban narasumber tidak menyimpang dari fokus penelitian. Sedangkan instrumen pedoman observasi digunakan agar observasi yang dilakukan lebih terarah karena menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku anak-anak yang kurang kena di hati disebut dengan kenakalan (Kuper and Kuper, 2008: 188). Perilaku anak yang kurang kena di hati biasanya adalah perilaku yang kurang baik, perilaku yang susah untuk diatur sehingga membuat jengkel. Perilaku nakal biasanya adalah perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan di lingkungannya. Perilaku kenakalan dapat membuat resah orang lain, selain itu perilaku nakal juga dapat merugikan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sofyan (2008: 90) yang menyatakan bahwa “kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.” Murray and Farrington (2010: 634) menyatakan bahwa “*delinquency is defined according to acts prohibited by the criminal law, such as theft, burglary, robbery, violence, vandalism, and drug use.*”

3.1 Bentuk-bentuk Perilaku Kenakalan Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta

Bentuk perilaku kenakalan siswa yang ada di SD Muhammadiyah 15 Surakarta seperti; menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, meminta uang temannya, merokok, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil mengganggu temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, dan mengunggah gambar yang tidak baik di *facebook*.

Perilaku kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta dapat dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan kenakalan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kenakalan biasa, seperti: suka berkelahi, membolos sekolah.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah.
- c. Kenakalan khusus, seperti: merokok, mengunggah gambar yang tidak baik di *facebook*.

Pengelompokkan tersebut sesuai dengan pendapat Sunarwiyati S dalam Sarwirini (2011: 244) yang membagi kenakalan anak dan remaja ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Kenakalan biasa, seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengambil barang orang tua tanpa izin.
- c. Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkoba.

Perilaku siswa seperti; menyembunyikan barang teman, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, susah untuk diatur, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil mengganggu temannya, meminta uang temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya juga dikatakan sebagai bentuk perilaku kenakalan. Hal itu dikarenakan bahwa perilaku tersebut sudah melampaui batas kesebaran seorang guru. Sejalan dengan pendapat Kuper and Kuper (2008: 188) yang menyatakan bahwa kenakalan adalah perilaku anak-anak yang kurang kena di hati.

Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SD Muhammadiyah hampir sama dengan hasil penelitian terdahulu oleh Cicik Rohmawati (2012) dengan judul "Usaha Guru untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V SD Negeri Kliwon 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasilnya

adalah Bentuk kenakalan tersebut meliputi: membolos, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang ditentukan, tidak mengerjakan PR sekolah, sering terlambat datang ke sekolah, menyontek, membangkang/membantah.

Selain itu, juga tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Sukenda Egok (2014) dengan judul “Studi Deskriptif Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu: Kenakalan-kenakalan yang muncul, seperti: mencuri, mengganggu, berdusta, mempergunakan kata-kata yang kasar dan kotor, merusak benda-benda milik sekolah, membolos, membaca komik di dalam kelas, makan diwaktu ada pelajaran, berbisik-bisik pada saat guru sedang menjelaskan, membuat keributan dan bertengkar dengan teman dalam pembelajaran.

3.2 Faktor Penyebab Perilaku Kenakalan Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta dapat diketahui temuan penelitian tentang faktor penyebab kenakalan siswa yaitu dari faktor individu atau diri siswa sendiri, faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Faktor penyebab kenakalan siswa yang bersumber pada diri siswa itu sendiri, seperti tidak dapat mengendalikan emosinya, kurang disiplinnya diri sehingga terlambat masuk sekolah, malas untuk mengerjakan tugas atau PR, lama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan saat pelajaran seperti tidur-tiduran di lantai, ramai, susah untuk diatur, usil tidak bisa diam saat pembelajaran, tidak memakai seragam sekolah sesuai harinya, meminta uang pada temannya, dan konflik batin sendiri. Sofyan (2008: 93-120) menyatakan bahwa kenakalan dapat disebabkan dari faktor dalam diri anak itu sendiri, seperti: lemahnya pertahanan diri, kurang kemampuan penyesuaian diri, kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri anak. Lidya Sayidatun (2012: 564) juga mengungkapkan bahwa rendahnya kecerdasan emosional anak dapat menyebabkan anak berperilaku nakal.

Faktor kedua yang menyebabkan kenakalan siswa adalah dari lingkungan keluarga (orangtua) seperti: kurang harmonisnya keluarga karena orangtua yang sudah bercerai. Rahman Taufiqrianto, (2012: 4) menjelaskan bahwa keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan anak-anak menjadi labil. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak.

Apabila keluarga kurang harmonis karena orang tua bercerai maka anak akan kehilangan panutan yang menjadi pedoman dalam menghadapi kehidupannya. Anak akan sulit membedakan mana yang baik dan mana yang bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat.

Faktor lain penyebab kenakalan siswa yang bersumber dari keluarga adalah kurangnya perhatian dari orang tua, kurang terurus karena orang tua sibuk bekerja sehingga siswa membolos atau tidak masuk sekolah, orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, ekonomi yang minim, jauh dari orang tua karena tinggal di pondok, kurang kasih sayang dari orang tua, dan pengawasan dari orang tua kurang. Lidya Sayidatun (2012: 564) menjelaskan bahwa kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, serta kondisi ekonomi keluarga yang masuk kelompok pra-sejahtera merupakan faktor penyebab kenakalan. Sofyan (2008: 93-120) menyatakan bahwa kenakalan juga dapat disebabkan oleh faktor di rumah tangga atau lingkungan keluarga, seperti: anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan perilaku anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Namun sebaliknya apabila kondisi keluarga kurang kondusif maka akan menjadikan anak berperilaku menyimpang. Syamsu Yusuf LN (2011: 38) menyatakan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi diantaranya pemberi rasa aman pada anak, sumber kasih sayang, sumber pemenuhan kebutuhan, model pola perilaku yang tepat bagi anak, pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kehidupan. Hal tersebut ditekankan lagi oleh Syamsu Yusuf LN (2011: 43) bahwa apabila suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsi tersebut akan merusak kekokohan konstelasi keluarga (khususnya pada perkembangan kepribadian anak).

Faktor penyebab kenakalan siswa dari lingkungan sosial (pergaulan) di sekolah seperti berkelahi saat pembelajaran karena dipicu oleh teman yang usil, menyembunyikan sepatu teman karena diajak oleh teman sesama siswa, merokok disebabkan karena dikasih temannya, mengunggah gambar yang tidak baik di *facebook* karena sering bermain di warnet, sering bermain PS an karena lingkungannya, tidak bisa memilih teman

pergaulan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Elly Malihah, dkk (2014: 22) menjelaskan bahwa lingkungan pertemanan memiliki andil yang cukup besar dalam memicu timbulnya kenakalan selain faktor keluarga.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hans Sebald dalam Syamsu Yusuf LN (2011: 60) menyatakan bahwa “teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih: cara berpakaian, hobi, perkumpulan (*club*), dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Pada halaman selanjutnya Syamsu Yusuf LN (2011: 61) juga menjelaskan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya itu berkaitan dengan dengan iklim keluarga. Anak yang berada pada hubungan yang baik dengan orangtuanya cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif dari teman sebayanya, dibanding dengan anak yang hubungan dengan orang tuanya kurang baik. Sigelman & Shaffer dalam Syamsu Yusuf LN (2011: 61) juga mengatakan bahwa hubungan orangtua dengan anak yang baik dapat melindungi anak dari pengaruh teman sebaya yang tidak sehat.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: (a) faktor *endogen* yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, dan (b) faktor *eksogen* yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak dalam hal ini faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial (pergaulan) di sekolah dan di masyarakat. Menurut Sarwirini (2011: 245) bahwa timbulnya kejahatan atau kenakalan anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *endogen* dan faktor *eksogen*. Faktor *endogen* tersebut adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang mempengaruhi tingkah lakunya, antara lain: 1) Cacat yang bersifat biologis dan psikis; 2) Perkembangan kepribadian dan intelegensi yang terhambat sehingga tidak bisa menghayati norma-norma yang berlaku. Sedangkan faktor-faktor *eksogen* adalah faktor berasal dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya.

3.3 Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa di Sd Muhammadiyah 15 Surakarta

Upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Upaya preventif, seperti: memberikan nasihat kepada semua siswa pada saat jam pelajaran.
- b. Upaya korektif, seperti: mengontrol perilaku siswa, mengecek kondisi siswa, komunikasi dengan orang tua, dan melakukan pendekatan secara individu

- a. Upaya pembinaan, seperti: memberikan nasihat siswa yang mengalami kenakalan.

3.4 Hambatan Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta

Hambatan yang dialami guru dalam menangani kenakalan siswa di SD Muhammadiyah secara umum terjadi karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku siswa. Rahman Taufiqrianto (2012: 2) menjelaskan bahwa Keluarga tempat anak dilahirkan dan dibesarkan, memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan sebuah karakter individu. Keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan anak-anak menjadi labil. Anak tidak memiliki panutan yang menjadi pedoman dalam menghadapi kehidupannya. Ia akan sulit membedakan mana yang baik dan mana yang bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat. Bila ini terjadi, anak menjadi nakal, dan bila berkembang akan menjurus kepada kejahatan. Seharusnya sebuah keluarga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan yang tepat untuk individu itu. Sehingga pada tahap tertentu, ia mampu mengontrol diri dengan bantuan pihak yang mengelilinginya. Ia akan mampu membedakan nilai-nilai mana yang semestinya ia ikuti.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SD Muhammadiyah 15 Surakarta seperti; menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, meminta uang temannya, merokok, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil mengganggu temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, dan mengunggah gambar yang tidak baik di *facebook*.
2. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu: (a) faktor *endogen*, dan (b) faktor *eksogen*.

3. Upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta ada upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pembinaan.
4. Secara umum hambatan yang dialami guru dalam menangani kenakalan siswa di SD Muhammadiyah 15 Surakarta adalah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dako, Rahman Taufiqrianto. 2012. Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi*. Volume 9, No.2, Juni 2012
- Egok, Asep Sukenda. 2014. Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Elly Malihah, Wilodati, dan Gytha Larasati Jerry. 2014. Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa. *Forum Ilmu Sosial*, Vol. 41 No. 1 Juni 2014
- Kuper, Adam and Jessica Kuper. 2008. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi, Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Publica Press
- Murray, Joseph and Farrington, David P. 2010 . Risk Factors for Conduct Disorder and Delinquency: Key Findings From Longitudinal Studies. *The Canadian Journal of Psychiatry*. Vol 55. No 10, October 2010
- Rohmawati, Cicik. 2012. Usaha Guru untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V SD Negeri Kliwon 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sarwirini. 2011. Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Perspektif*. Volume XVI No. 4 Tahun 2011 Edisi September
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*. Kartasura: Fairuz Media

- Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf LN, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya